

Dakwah Lingkungan Berbasis Masyarakat Untuk Mengurangi Sampah Di Kali Wayah Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah

Amanda Lestari¹, Khomsahrial Romli², Fitri Yanti³, Shoni Rahmatullah Amrozi⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: amandalestari0121@gmail.com¹, khomsahrial@gmail.com², fitriyanti@radenintan.ac.id³, shonirahmatullah@gmail.com⁴

Article History:

Received: 15 April 2026

Revised: 23 April 2026

Accepted: 25 April 2026

Kata Kunci: Dakwah

lingkungan, partisipasi masyarakat, sampah sungai, perubahan sosial

Abstrak: Permasalahan sampah di sungai merupakan isu lingkungan yang kompleks dan terus meningkat di Indonesia. Kali Wayah di Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah menjadi salah satu contoh nyata pencemaran lingkungan akibat perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah lingkungan berbasis masyarakat dalam mengurangi sampah di kali tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah lingkungan berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesadaran ekologis melalui pendekatan religius, edukatif, dan partisipatif. Namun, hambatan seperti kebiasaan masyarakat dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Sungai memiliki peran penting dalam ekosistem dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, namun pencemaran akibat sampah domestik semakin mengancam keberlanjutannya. Salah satu faktor utama pencemaran akibat sampah domestik adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Meskipun berbagai program pengelolaan sampah telah diinisiasi pemerintah, implementasi di tingkat masyarakat masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek edukasi dan partisipasi aktif. Sungai memiliki peran vital sebagai sumber air, ekosistem bagi keanekaragaman hayati, serta pusat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, banyak sungai di Indonesia mengalami degradasi kualitas akibat pencemaran, terutama dari sampah domestik. Meskipun pemerintah telah menginisiasi berbagai program pengelolaan sampah, seperti bank sampah dan regulasi pengurangan plastik sekali pakai, implementasi di tingkat masyarakat masih menghadapi kendala besar. Salah satu tantangan utamanya adalah minimnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Kurangnya edukasi yang berkelanjutan menyebabkan sebagian besar masyarakat masih membuang sampah sembarangan ke sungai, menjadikannya tempat pembuangan terbuka yang merusak ekosistem perairan.

Dampak dari pencemaran sungai akibat sampah tidak hanya bersifat ekologis tetapi juga sosial dan ekonomi, Sampah yang menumpuk di sungai dapat menyebabkan banjir akibat penyumbatan aliran air, menurunkan kualitas air bersih bagi masyarakat sekitar, serta mengancam keanekaragaman hayati sungai, termasuk ikan yang menjadi sumber penghidupan nelayan lokal. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mikroplastik dari sampah plastik yang terurai di perairan telah masuk ke rantai makanan manusia melalui ikan dan organisme air lainnya. Jika tidak ada intervensi yang sistematis, krisis pencemaran sungai akan semakin meningkat, menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat serta menurunkan daya dukung lingkungan untuk kehidupan di masa depan (Fajeriadi et al., 2024).

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani. Salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang paling sering terjadi adalah pencemaran sungai akibat pembuangan sampah yang tidak terkontrol. Sungai yang seharusnya berfungsi sebagai sumber kehidupan, sarana irigasi, serta penopang ekosistem, kini mengalami penurunan kualitas akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih tergolong rendah. Fenomena peningkatan volume sampah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif. Sampah plastik menjadi salah satu penyumbang terbesar pencemaran lingkungan karena sulit terurai dan cenderung dibuang secara sembarangan, termasuk ke sungai. Kondisi ini menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran air, kerusakan ekosistem, hingga meningkatnya risiko penyakit bagi masyarakat. Kondisi tersebut juga terjadi di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Lampung. Menunjukkan bahwa pencemaran lingkungan di wilayah Lampung, khususnya di wilayah perairan, disebabkan oleh lemahnya pengelolaan lingkungan dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dalam ajaran Islam dengan praktik kehidupan masyarakat sehari-hari (Burmelli et al., 2025).

Di Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah, Kali Wayah menjadi salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut. Berdasarkan pengamatan lapangan, sungai ini dipenuhi oleh sampah rumah tangga seperti plastik, sisa makanan, dan limbah domestik lainnya. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke sungai telah berlangsung lama dan menjadi perilaku yang sulit diubah. Kondisi ini tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat serta berpotensi menimbulkan bencana seperti banjir. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya masyarakat. Rendahnya tingkat edukasi lingkungan serta minimnya pendekatan yang menyentuh aspek nilai dan keyakinan menjadi salah satu penyebab utama sulitnya mengubah perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya bersifat teknis tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan sosial. Dalam konteks ini, dakwah lingkungan menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan. Dakwah lingkungan merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Pendekatan ini menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Hilabi, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa dakwah lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Melalui integrasi nilai agama dan edukasi lingkungan, dakwah mampu membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan (Aprilla et al., 2026). Selain itu, pendekatan dakwah berbasis masyarakat dinilai lebih efektif

karena melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek perubahan. Dalam penelitian tentang komunikasi lingkungan di masyarakat sungai, disebutkan bahwa pendekatan komunitas mampu mendorong perubahan sosial melalui strategi komunikasi yang partisipatif dan persuasif. Pendekatan dakwah lingkungan juga dapat dilakukan melalui strategi komunikasi persuasif, yaitu dengan membangun kesadaran masyarakat secara bertahap hingga mampu mengubah kebiasaan yang merugikan lingkungan (Waluyo & Buwono, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah di sungai tidak hanya membutuhkan solusi teknis, tetapi juga pendekatan sosial dan spiritual. Oleh karena itu, dakwah lingkungan berbasis masyarakat menjadi alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kali Wayah Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata masyarakat serta perilaku sosial yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap realitas sosial, sehingga sangat relevan untuk mengkaji peran dakwah dalam perubahan perilaku masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kali Wayah Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah, yang dipilih karena memiliki permasalahan sampah sungai yang cukup signifikan. Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian
 - Tokoh agama
 - Masyarakat sekitar sungai
 - Pemuda dan relawan lingkungan
2. Objek penelitian
 - Aktivitas masyarakat dalam membuang sampah
 - Program dakwah lingkungan
 - Kondisi lingkungan sungai

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sungai, jenis sampah, dan aktivitas masyarakat. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data faktual.
2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada tokoh agama dan masyarakat untuk mengetahui persepsi mereka terhadap sampah dan dakwah lingkungan.

3. Dokumentasi
Mengumpulkan foto, catatan, dan dokumen terkait kegiatan masyarakat.
4. Studi Literatur
Mengkaji teori dari buku dan jurnal yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan data yang sistematis dan mudah dipahami.

F. Keabsahan Data

Menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Lingkungan Kali Wayah Kampung Bumi Aji

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Kali Wayah Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah, ditemukan bahwa kondisi sungai mengalami pencemaran yang cukup serius. Pencemaran ini ditandai dengan banyaknya sampah yang menumpuk di sepanjang aliran sungai, baik di bagian hulu, tengah, maupun hilir. Sampah yang mendominasi adalah sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, kantong kresek, serta kemasan makanan instan. Selain itu, ditemukan pula sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan.

Keberadaan sampah di sungai tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas air. Air sungai menjadi keruh, berbau tidak sedap, dan tidak layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengancam kesehatan masyarakat karena berpotensi menjadi sumber penyakit seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit lainnya.

Selain itu, penumpukan sampah menyebabkan penyempitan aliran sungai yang berpotensi menimbulkan banjir, terutama pada musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Kali Wayah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pencemaran sungai di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh limbah domestik dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Awaludin, 2025).

B. Faktor Penyebab Pencemaran Sampah di Kali Wayah

1. Rendahnya Kesadaran dan Literasi Lingkungan
Sebagian besar masyarakat belum memahami dampak jangka panjang dari pembuangan sampah ke sungai. Mereka cenderung melihat sungai sebagai tempat pembuangan yang praktis dan cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi ekologis. Kurangnya literasi lingkungan ini menyebabkan masyarakat tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang

menyebutkan bahwa rendahnya kesadaran ekologis menjadi faktor utama kerusakan lingkungan di masyarakat.

2. **Kebiasaan Sosial dan Budaya yang Mengakar**
Perilaku membuang sampah ke sungai telah menjadi kebiasaan turun-temurun. Kebiasaan ini terbentuk karena lingkungan sosial yang mendukung perilaku tersebut. Dalam perspektif sosiologi, perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Jika mayoritas masyarakat melakukan hal yang sama, maka perilaku tersebut akan dianggap sebagai norma yang wajar.
3. **Kurangnya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah**
Minimnya tempat pembuangan sampah serta tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir menjadi faktor pendorong masyarakat membuang sampah ke sungai. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga terkait dengan kebijakan dan fasilitas yang tersedia.
4. **Lemahnya Peran Edukasi dan Sosialisasi**
Kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun lembaga terkait menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai pengelolaan sampah yang baik. Edukasi yang bersifat formal maupun informal sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Hapsah, 2022).

C. Peran Dakwah Lingkungan sebagai Solusi Strategis

1. **Dakwah sebagai Media Edukasi Lingkungan**
Melalui dakwah, masyarakat diberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam ceramah, khutbah, dan pengajian mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara bertahap.
2. **Dakwah sebagai Pendekatan Persuasif**
Pendekatan dakwah yang bersifat persuasif lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dibandingkan pendekatan yang bersifat memaksa. Dakwah mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual masyarakat sehingga lebih mudah diterima.
3. **Dakwah sebagai Sarana Transformasi Sosial**
Dakwah lingkungan mampu mengubah pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya tidak peduli menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam edukasi lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat secara signifikan (Muazaroh, 2025).

D. Implementasi Dakwah Lingkungan Berbasis Masyarakat

Implementasi dakwah lingkungan berbasis masyarakat di Kampung Bumi Aji dapat dilakukan melalui berbagai program, antara lain:

1. **Program Kerja Bakti dan Gotong Royong**
Kegiatan kerja bakti menjadi salah satu bentuk dakwah bil-hal yang efektif karena melibatkan masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan edukasi, tetapi juga pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan.
2. **Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Dakwah Lingkungan**
Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Dakwah lingkungan dapat disampaikan melalui khutbah Jumat, pengajian rutin, dan

kegiatan keagamaan lainnya.

3. **Pembentukan Bank Sampah**
Bank sampah merupakan solusi inovatif dalam pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.
4. **Kampanye dan Edukasi Lingkungan**
Kampanye lingkungan melalui media sosial, spanduk, dan penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas.
5. **Keterlibatan Pemuda dan Komunitas Loka**
Pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan dapat mempercepat perubahan sosial di masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan konsep dakwah berbasis masyarakat yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama perubahan (Nurdin et al., 2024).

E. Dampak Implementasi Dakwah Lingkungan

Implementasi dakwah lingkungan memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

1. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**
Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama.
2. **Perubahan Perilaku**
Terjadi perubahan perilaku masyarakat dari yang sebelumnya membuang sampah sembarangan menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.
3. **Penurunan Volume Sampah**
Secara bertahap, jumlah sampah di sungai mulai berkurang.
4. **Terbentuknya Budaya Peduli Lingkungan**
Masyarakat mulai membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan.
5. **Penguatan Solidaritas Sosial**
Kegiatan lingkungan seperti kerja bakti mampu mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa program dakwah berbasis komunitas mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Yaqinah, 2020).

F. Analisis Kritis dan Refleksi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dakwah lingkungan berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di Kali Wayah. Hal ini karena dakwah mampu mengintegrasikan aspek religius, sosial, dan budaya. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Konsistensi pelaksanaan program
- Dukungan dari pemerintah
- Ketersediaan fasilitas
- Partisipasi masyarakat yang berkelanjutan

Secara teoritis, keberhasilan dakwah lingkungan dapat dijelaskan melalui teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui proses edukasi, partisipasi, dan internalisasi nilai. Dengan demikian, dakwah lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial yang mampu menciptakan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *dakwah lingkungan berbasis masyarakat untuk mengurangi sampah di Kali Wayah Kampung Bumi Aji, Lampung Tengah*, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan Kali Wayah mengalami pencemaran yang cukup serius akibat penumpukan sampah domestik, terutama sampah plastik. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kesadaran dan literasi lingkungan masyarakat, kebiasaan sosial yang telah mengakar, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pihak terkait. Dalam konteks tersebut, dakwah lingkungan berbasis masyarakat terbukti memiliki peran strategis sebagai pendekatan alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, persuasi, dan transformasi sosial yang mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Melalui pendekatan religius, edukatif, dan partisipatif, dakwah lingkungan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Implementasi dakwah lingkungan melalui kegiatan seperti kerja bakti, pemanfaatan masjid sebagai pusat edukasi, pembentukan bank sampah, serta keterlibatan pemuda dan komunitas lokal menunjukkan dampak positif, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat, perubahan perilaku, berkurangnya volume sampah, serta terbentuknya budaya peduli lingkungan. Namun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti konsistensi pelaksanaan, dukungan fasilitas, serta partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dakwah lingkungan berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam upaya mengurangi sampah di sungai, khususnya di Kali Wayah, karena mampu mengintegrasikan aspek religius, sosial, dan budaya dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilla, P. I., Pratama, G. B., Umar, H. M. H., Maliki, I., & Tegar, M. A. (2026). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GREEN DAKWAH DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS NILAI KEISLAMAN DI DESA BASSIANG TIMUR KABUPATEN LUWU. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 412–421.
- Awaludin, A. (2025). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Dakwah: Pendekatan Teori dan Praktik: Building Environmental Awareness through the Da'wah Movement: Theoretical and Practical Approaches. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi*, 2(1), 31–40.
- Burmelli, D. S., Lestari, A., Anggraini, F., Syukur, A., & Damayanti, R. (2025). Dakwah Lingkungan Sebagai Upaya Mereduksi Krisis Ekologi Studi Kasus : Pencemaran Pesisir Lampung pada Tahun 2020-2025. *JURNAL PADMA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha*, 05(02), 358–367.
- Fajeriadi, H., Fahmi, F., Arisandi, R., Nugroho, B. A., & Fitriani, A. (2024). Analisis kritis edukasi pengelolaan sampah berbasis lingkungan kepada masyarakat sekitar sungai. *SERIBU SUNGAI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–2.
- Hapsah, S. (2022). Analisis Dampak Pembuangan Limbah Sampah dan Plastik Cemari Sungai Martapura dan Mempengaruhi Kualitas Air Sungai. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 1(1), 1–11.
- Hilabi, A. (2023). Dakwah Lingkungan Sebagai Alternatif Dalam Menyelesaikan Masalah

-
- Perubahan Iklim. *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–8.
- Muazaroh, M. D. (2025). Manajemen Dakwah sebagai Instrumen Ekopedagogi: Upaya Mewujudkan Masyarakat Islami yang Ramah Lingkungan. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 24(3), 962–974.
- Nurdin, A. R., Idrus, M., & Permana, R. (2024). Strategi Dakwah Lingkungan Kader Hijau Muhammadiyah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6), 958–969.
- Waluyo, B. D., & Buwono, A. B. C. (2023). Komunikasi lingkungan: Motivasi dan taktik komunitas dalam perbaikan sosiokultural masyarakat pesisir Sungai Banjarmasin. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(1), 71–79.
- Yaqinah, S. N. (2020). Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(1), 178–217.